

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga kesehatan reproduksi menjadi penting karena berkaitan dengan bagaimana kita menjamin kelangsungan hidup manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya, agar generasi berikutnya memiliki kualitas yang lebih baik dari generasi saat ini. Menurut WHO (2015) kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, sosial, mental, ekonomi, dan spiritual yang utuh, tidak hanya bebas dari berbagai penyakit atau kecacatan, tetapi juga dalam segala bidang yang berkaitan dengan sistem reproduksi, sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Selain itu, menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau cedera yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada pria dan wanita.

Kebersihan tubuh terutama sistem reproduksi sangat penting baik pria maupun wanita. Sebab, kebersihan sistem reproduksi yang tidak terjaga dapat menimbulkan terjadinya infeksi yang mengakibatkan penyakit. Selain itu, dapat mengganggu aktivitas seksual hingga berisiko terjadinya penyakit menular seksual. Menurut WHO (2019) menyatakan bahwa lebih dari satu juta orang di dunia didiagnosis menderita penyakit menular seksual (PMS) setiap harinya. Penyakit menular seksual yang menyerang organ seksual itu meliputi klamidia, gonore, trikomoniasis, dan sifilis.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan pada area kewanitaan masih

buruk, yaitu 63,9%. Salah satu penyakit yang dapat ditimbulkan adalah kanker serviks. Menurut data dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2022 atau Badan Penelitian Kanker Internasional, angka kejadian kasus kanker serviks atau kanker leher rahim di Indonesia mencapai 36.633 jiwa per tahunnya. Sementara angka kematian per tahunnya adalah 21.003 jiwa, dengan rata-rata 57 sampai 60 kasus kematian akibat kanker serviks per harinya. Infeksi kanker serviks ini menyerang wanita di rentang usia mulai dari 15 hingga 45 tahun. Berdasarkan data-data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya *pruritus vulvae*. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk (Riskesdas,2016). Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2016). Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa merawat kebersihan diri sangatlah penting. Pemahaman yang masih kurang tentang bagaimana cara merawat diri dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tersebut bertujuan untuk mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan. Selain itu,

pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kesehatan untuk tercapainya perilaku kesehatan sehingga dapat meningkatkan ekonomi maupun sosial untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat.

Kurangnya pengetahuan tentang cara merawat diri khususnya di daerah reproduksi wanita juga dialami oleh siswi SMA Negeri Jenggawah. Dari wawancara singkat yang dilakukan bersama dengan 8 orang siswi, mereka masih tidak mengetahui cara merawat diri yang baik pada organ reproduksi wanita. Selain itu, terdapat beberapa siswi yang mengeluh tentang keputihan atau bahkan merasa gatal di daerah kewanitaannya yang diakibatkan karena minimnya pengetahuan tentang hal tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru SMA Negeri Jenggawah yang membenarkan hal tersebut bahwa siswi SMA Negeri Jenggawah masih minim informasi mengenai cara merawat diri pada organ kewanitaannya dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis masalah pendidikan kesehatan kepada siswi SMA Negeri Jenggawah khususnya tentang *personal hygiene* kewanitaannya dengan mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan *Personal hygiene* Kewanitaan pada Siswi kelas X SMA Negeri Jenggawah”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kebersihan tubuh terutama sistem reproduksi sangat penting bagi remaja putri karena kebersihan sistem reproduksi yang tidak terjaga dapat menimbulkan terjadinya infeksi yang mengakibatkan penyakit. Perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan pada area kewanitaan masih buruk. Hasil riset membuktikan bahwa anak-anak remaja putri mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita. Oleh karena itu, penting bagi remaja putri untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Pemahaman yang masih kurang tentang bagaimana cara merawat diri dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tersebut bertujuan untuk mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman pentingnya kesehatan, sehingga dapat mengubah perilaku siswi yang tidak sehat menjadi sehat.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah pengetahuan *personal hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulasi pada siswi kelas X SMA Negeri Jenggawah ?
- b. Bagaimanakah pengetahuan *personal hygiene* sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulasi pada siswi kelas X SMA Negeri Jenggawah ?

- c. Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan *personal hygiene* kewanitaan pada siswi kelas X SMA Negeri Jenggawah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan *personal hygiene* kewanitaan pada siswi kelas X SMA Negeri Jenggawah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan *personal hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulasi pada siswi kelas X SMA Negeri Jenggawah
- b. Mengidentifikasi pengetahuan *personal hygiene* sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulasi pada siswi kelas X SMA Negeri Jenggawah
- c. Menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan *personal hygiene* kewanitaan pada siswi kelas X SMA Negeri Jenggawah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembang keilmuan dan pengetahuan siswa sekolah menengah sehingga mereka dapat menerapkan dan mensimulasikan keterampilan *personal hygiene* kewanitaan di sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi mahasiswa yang menyelesaikan studi S1 untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap *personal hygiene* kewanitaan pada siswi kelas X SMA Negeri Jenggawah.